

BAB IV

HASIL PENELITIAN

I. Fakultas Teologi UKI Toraja; Keberadaan

Berintegritas

a. Sejarah singkat

Sejak berdiri sebagai Fakultas Teologi UKI Toraja pada tahun 2011⁷⁷, keberadaan Fakultas Teologi UKI Toraja identik menghadirkan kembali peran STT Rantepao⁷⁸ yang sebelum dinegerikan menjadi STAKN Toraja telah menjadi wadah pendidikan teologi yang menyiapkan serta memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga pelayan/pendeta yang berkualitas bagi kebutuhan stakeholder di Toraja dalam hal ini khususnya Gereja Toraja.⁷⁹ Fakultas Teologi UKI Toraja dalam perjalanannya telah dua kali meluluskan mahasiswanya di usia pelayanan yang sudah memasuki usia 7 tahun. Fakultas Teologi UKI Toraja tentunya telah

⁷⁷Berdasarkan wawancara dengan informan bahwa berdirinya Fakultas teologi UKI Toraja adalah bersumber dari kebutuhan internal gereja dalam hal ini adalah Gereja Toraja. Sebelum STT Rantepao dinegerikan menjadi STAKN Toraja, segala kebutuhan sehubungan dengan penyiapan tenaga pendeta dikerjakan oleh STT Rantepao sehingga cikal bakal kehadiran STAKN Toraja adalah STT Rantepao, yakni Sekolah Tinggi Teologia milik Gereja Toraja yang dalam keputusan Sidang disepakati untuk dinegerikan menjadi STAKN Toraja. Pendirian STAKN Toraja merupakan pengalihan dan STT Rantepao yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Teologia Gereja Toraja; yang penyelenggaraannya diserahkan secara utuh kepada pemerintah yang diwakili oleh Departemen Agama dengan Keputusan Presiden No. 27 Tahun 2004 tentang Pendirian STAKN Toraja dan STAKN Palangkaraya. Pada perjalanannya STAKN Toraja tetap menjadi bagian integral dari Gereja Toraja. Namun dalam perkembangannya dan dalam keberadaan sebagai perguruan tinggi negeri STAKN Toraja tidak lagi berafiliasi sepenuhnya hanya kepada kebutuhan denominasi tertentu, sehingga dibangunlah kembali STT Gereja Toraja sebagai cikal bakal Fakultas Teologi UKI Toraja untuk menjawab kebutuhan dan tuntutan pendidikan Teologi pada aras doktrin gereja Toraja.

⁷⁸ STT Rantepao adalah lembaga pendidikan tinggi teologi milik Gereja Toraja yang telah ada dan telah menjadi tolak ukur pembentukan

Berdasarkan data terangkum dari kegiatan *tracerstudy* dalam borang akreditasi prodi Teologi UKI Toraja

menjadi perguruan tinggi Teologi van, h
 , ,¹¹¹¹ memberi kontribusi positif bagi
 gereja, khususnya gereja Toraja dan masyarakat Tora' a
 oraja dengan mengupayakan
 layanan pendidikan teologi vano 4 •
 & yang memadai dan menjawab kebutuhan
 stakeholder"» Tersedianya.g.dungdanM,•Spemibelajarm••yangsudahratup
 memadai, semakin mengalami berbagai kemajuan baik di bidang mutu layanan
 pendidikan, mutu tenaga dosen dan tenaga kependidikan serta secara
 berkesinambungan telah menambah berbagai fasilitas baik yang menyangkut
 fasilitas belajar, ruang dosen, ruang belajar, ruang pertemuan, laboratorium dan

berbagai layanan kegiatan kemahasiswaan baik dari fasilitas asrama, olahraga,
 serta kegiatan ekstrakurikuler^{80 81 82} juga terdapat ruang terbuka hijau yang memberi
 dukungan kepada peningkatan suasana akademis yang lebih baik. Secara
 mendasar Fakultas Teologi UKI Toraja yang penyelenggaraan pendidikannya
 berpusat di kampus 3 memang terlihat cukup strategis dan memungkinkan
 berjalannya proses belajar mengajar dengan baik.⁸³ Fakultas Teologi UKI Toraja

⁸⁰Lulusan Fakultas Teologi UKI Toraja telah berperan baik sebagai tenaga
 Proponen juga sebagai pendeta dalam lingkup Gereja Toraja.

⁸¹Fasilitas gedung perkuliahan Fakultas Teologi menggunakan bekas gedung STT
 Rantepao yang oleh sinode Gereja Toraja peruntukkan gedung itu untuk kampus 3 UKI
 Toraja dalam penyelenggaraan kegiatan PBM fakultas Teologi dan PGSD.

⁸²Informasi dari Pdt. Hans Lura, M.Si, dan Bapak. A.K Sampeassang, M.Pd.
 dalam kegiatan wawancara bertempat di rumah dan kampus Fakultas Teologi UKI Toraja
 menyoroti berbagai kebijakan pengembangan Progd. Setiap layanan pendidikan di
 Fakultas teologi UKI Toraja Tidak bisa dipisahkan dari pengembangan fasilitas belajar
 secara menyeluruh dalam lingkup universitas Kristen Indonesia Toraja, dalam hal ini baik
 layanan fasilitas juga sistem penjaminan mutu menjadi bagian yang utuh. Memang tidak
 dipungkiri bahwa secara khusus fasilitas belajar khusus di kampus tiga yakni kampus
 yang gunakan untuk kegiatan belajar mengajar mahasiswa teologi masih sangat lemah,
 baik dalam hal penyediaan fasilitas, juga kenyamanan belajar di kampus. Juga diakui
 oleh mahasiswa bahwa, fasilitas belajar masih minim sehingga proses pembelajaran
 dalam kelas masih bersifat manual dengan strategi pembelajaran dominan ceramah.

⁸³ Kampus tiga sebelumnya adalah kampus milik STT Rantepao sebelum
 dinegerikan menjadi STAKN Toraja tahun 2004. Setelah perpindahan STAKN Toraja,
 kampus tersebut dikelola oleh BPS Gereja Toraja dan sekarang digunakan oleh UKI
 Toraja sebagai kampus tiga dalam kegiatan proses belajar mengajar, fasilitas gedung ini

tentu dalam hal bangunan fisik gedungnya
 ... h' h V' feSllitaS pembe, ajarannya semakin
 djbenaahi baik secara fisik terlebih laei-,
 T . „t “ag. SKara tata „ Fakultas Teologi UKI
 Toraja sudah teraMtasi Badaa Akreditasi

Fakultas Teolog UK! To_{rajl} „t^aa wlitas akses duku deogau sisteu.
 layanan perpustakaan yang masih bersifat manual, « serta secara
 berkesinambungan memperlengkapi baik jumlah buku-buku dan berbagai
 kebutuhan yang menempatkan perpustakaan menjadi ruang belajar dan akses
 literatur yang kondusif dan mendukung pengembangan keilmuan.^{84 85 86 87}

Dalam peningkatan layanan baik di bidang akademik, administrasi, dan
 kemahasiswaan, tata pamong Fakultas Teologi UKI Toraja jelas pada struktur dan

tanggung jawabnya. Sistem pengelolaan anggaran yang terpusat menegaskan
 upaya-upaya peningkatan layanan kemahasiswaan baik menyangkut berbagai

digunakan oleh dua prodi yakni prodi teologi dan prodi PGSD, sehingga kampus ini
 dalam kesehariannya yang luasnya masih belum memenuhi kapasitas kecukupan
 kehidupan kampus, terlihat sangat sesak dengan hadirnya jumlah mahasiswa baik teologi
 dan PGSD yang banyak setiap harinya. Tentu hal ini menjadi catatan penting bagi
 pengembangan kampus ini kedepan, apakah akan diprioritaskan bagi prodi teologi atau
 yang lainnya, sehingga dari jumlah layanan yang ada dapat memadai bagi
 berlangsungnya proses belajar yang baik. Dalam wawancara lebih lanjut dengan Pdt
 Kristanto salah satu dosen tetap, menyatakan bahwa memang sedang diupayakan ada
 kesepakatan antara UKI Toraja dengan BPS Gereja Toraja untuk memugar gedung
 kampus tiga dan akan dibangun kampus yang lebih baik yang dalam perencanaan yakni
 gedung kampus berlantai 5 untuk pengembangan kampus kedepan.

⁸⁴Pengamatan keberadaan kampus secara langsung, berbagai penambahan dan
 pembangunan fasilitas

⁸⁵Fakultas Teologi UKI Toraja telah terakreditasi dari BAN-PT untuk semua
 prodi SI teologi per Juni 2017 dengan status akreditasi C.

⁸⁶Berdasarkan data observasi keberadaan Perpustakaan Fak. Teologi UKI Toraja
 Perpustakaan fakultas teologi untuk sekarang ini masih mengupayakan penambahan
 jumlah dan jenis buku. Jumlah buku dan kategori buku yang ada sekarang ini masih
 belum menjawab kebutuhan proses pengembangan keilmuan baik dosen dan mahasiswa.

⁸⁷Mahasiswa yang diwakili ketua senat mahasiswa mengatakan bahwa sering
 mahasiswa kesulitan mendapatkan buku-buku yang harus digunakan dalam proses belajar
 baik berupa buku teks juga buku-buku dalam penyelesaian tugas-tugas. Terkadang dosen
 seringkali memfasilitasi mahasiswa dengan buku-buku pribadinya atau menghubungkan
 mahasiswa dengan layanan toko buku seperti BPK untuk membeli buku yang dimaksud.

kegiatan mahasiswa, kegiatan

jj i - ' ^anan Pengembangan kualitas
dosen dan penatalayanan mutu akademi

d⁴⁴ Pr(xli mdlui peroses

pengajuan dan persetujuan dari Yayasan M P , ,

^yasan. Fakultas Teologi UKI Toraja telah
mengelola sistem layanan kemasiswaan dTM „ K , •

cmasiswaan dan pembelajaran yang terkontrol, mulai
sistem absensi, perangkat perknliata. dan iaperan hasil perknhahan hernpa jumat
perkuliahan dan hasil akhir. Sistem perkuliahan yang dikerjakan adalah sistem

perkuliahan reguler dengan memaksimalkan pertemuan kuliah sebanyak 14 kali,^{88 89}

setiap mata kuliah memiliki bobot tugas yang sesuai dengan bobot sks. Dosen

pengampu setiap mata kuliah diupayakan linier dengan keilmuan pada

bidangnya⁹⁰, serta didukung layanan penjaminan mutu internal yang mengerjakan

pertanggungjawaban mutu pendidikan baik dari sudut kualitas dosen, proses

perkuliahan serta kejelasan administrasi pembelajaran.⁹¹ Dalam memaksimalkan

kualifikasi akademik dosen di bidang penelitian, terdapat anggaran penelitian

⁸⁸Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen tetap, proses penganggaran untuk terlaksananya proses pendidikan secara menyeluruh di fakultas teologi dalam setiap tahun penganggaran belum memadai, disamping memang penganggaian bersifat satu pintu sehingga butuh kemampuan untuk menerjemahkan berbagai kebutuhan yang optimal dari fakultas untuk mampu mengawal setiap upaya pengembangan pendidikan dalam layanan non akademik di fakultas teologi.

⁸⁹Memang ada kendala sehubungan dengan kehadiran dosen dalam tatap muka di kelas, berdasarkan informasi dari mahasiswa dalam hal ini ketua senat mahasiswa sdr. Irvan, memang menjadi keluhan diantara mahasiswa bahwa dosen-dosen (tidak semua) masih sering tidak masuk pada jam-jam yang terjadwal, sehingga dilakukan kegiatan penebusan-penebusan kuliah pada suatu waktu juga pada hari tertentu yang sifatnya lembur, sehingga hal tersebut sangat memberatkan mahasiswa secara fisik juga mengganggu proses pengerjaan tugas-tugas kuliah lainnya Disamping memang kemampuan mahasiswa untuk menyerap materi yang banyak dalam satu kegiatan belajar dengan durasi kulaih yang padat masih sangat minim.

^Kekurangan tenaga dosen masih menjadi alasan klasik bagi proses kuliah yang diampu oleh dosen yang bukan pada bidang keahlian atau keilmuannya. Hal ini ditegaskan oleh mahasiswa dalam hal ini diwakili oleh ketua senat mahasiswa, bahwa memang masih ada mata kuliah yang diampu oleh dosen yang bukan bidang keahliannya, tentu hal ini menjadi kegelisahan di kalangan mahasiswa untuk kualitas pembelajaran yang memadai.

yang memadai dan didukung layanan n '

yang terpusat pada Umveritas yang mAnri i
y⁸ mendukung pening[^] dosen
meneliti.⁹²

II. Pemahaman Dosen, Tenaga Kependidikan Dan Mahasiswa terhadap Layanan Pendidikan Berintegritas di Kampus: Sudut Pandang Pelaksanaan Pembelajaran.

Pemahaman civitas akademika Fakultas Teologi UKI Toraja memahami layanan pendidikan berintegristas sesungguhnya dapat dipetakan pada pemahaman yang memadai. Hal itu terbukti beberapa mahasiswa dan tenaga dosen yang dilibatkan secara khusus dalam kegiatan wawancara, menegaskan pada pemaknaan yang secara mendasar sama yakni:

1. Pelaksanaan Pembelajaran menunjang Prinsip Ketahanan Moral

yang tinggi dan Keberimanan yang Kokoh

Fakultas Teologi UKI Toraja adalah layanan pendidikan tinggi

Teologi, hal ini tidak dipungkiri baik oleh dosen maupun mahasiswa yang menempatkan bahwa apapun layanan pendidikan di Fakultas Teologi UKI Toraja di dasarkan pada dan atas dasar nilai-nilai keberimanan yang kokoh yang menjadi dasar moralitas bersama.⁹³ Dalam upaya mendalami lebih jauh tentang keberadaan Fakultas Teologi UKI Toraja dalam upaya mengerjakan pendidikan teologi yang berintegritas

⁹²Hasil observasi peneliti terhadap tenaga dosen bahwa penelitian yang secara khusus dikerjakan dalam fakultas teologi belum menggambarkan adanya perhatian yang serius dan penganggaran yang memadai untuk kegiatan penelitian baik dosen maupun mahasiswa

⁹³Diskusi bersama Bpk. Dr. Andrew Buccana dan Ibu Aby Tandiseru Buccana, MM, selaku dosen tetap dan Dosen Honor di Fakultas Teologi UKI Toraja

dan bermartabat baik noj

Padaa - 'eologi/doktrinj,ga
panggilan berkeimanan sanMt no

8 P ntng me mpertanyakan mengapa harus
menjadi ba^an dari UKI Toraja. sebMS,,ya bisa berdiri sendiri daia™
pengelolaan perguman dnggi teologi.

pembentukan layanan dan penciptaan budaya pendidikan Teologi yang
semestinya yakni pendidikan didasarkan pada peningkatan kepekaan
kerohanian yakni realisasi pembelajaran dalam berbagai kegiatan yang
berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas yang mengupayakan
penguatan sendi-sendi kehidupan berkeimanan.⁹⁴ * Hal ini diyakini dan

dibenarkan keberadaannya baik dilihat dari struktur visi misi prodi, dan
sistem kurikulum yang dibangun menekankan pada nilai-nilai
keberimanan atau membentuk perilaku beriman Kristen yang kokoh, juga
dari pemetaan sistem penjadualan perkuliahan yang menempatkan
kegiatan ibadah bersama, kegiatan perwalian dan layanan pendampingan
pastoral juga doa bersama sebelum dan sesudah kelas berlangsung
menjadi bagian integral dalam kegiatan perkuliahan. Sistem yang
dibangun untuk mengawal proses pendidikan berintegritas di Fakultas
Teologi UKI Toraja dimaknai pada keutuhan pembentukkan nilai-nilai
keberimanan, sedang dikeijakan.⁹⁶ Jika mendasarkan pemahaman dosen,
mahasiswa dan tenaga kependidikan tentang layanan pendidikan
berintegritas, maka capaiannya sudah jelas bahwa melalui dasar

*Ibid.

^Data Observasi dalam dinamika kampus dan dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan, juga berdasarkan informasi dari Pdt. Andrew dan Pdt.

kerohanian yang kuat atau kokoh maka ia '

- 3 tayanana Pendidikan berintegritas

Untuk saat ini, berdasarkan pengamatan pada proses belajar di kelas dengan mahasiswa dan beberapa dosen, ada hal-hal terabaikan

sebagai sebuah penatalayanan bersama peinbentukan keberimanan yang kokoh melalai ibadah bersama, dalam hal ini, ketidakhadiran para dosen

dan tenaga kependidikan sering menjadi keluhan mahasiswa, beberapa mahasiswa membenarkan bahwa, banyak dosen yang jarang hadir dalam kegiatan ibadah kapel tersebut^{97 98}, biasanya dosen yang bertugas dan memang ada beberapa dosen yang cukup rutin mengikuti kegiatan ibadah tersebut. Juga dalam proses kuliah, sifatnya beragam, doa bersama sebelum dan sesudah kelas kadang dilaksanakan kadang tidak, ketika disoal tentang membaca dan merenungkan singkat Firman Tuhan dalam mengawali kelas, diakui bahwa tidak semua mengerjakan hal itu, bahkan Alkitab tidak rutin dibawa baik oleh dosen juga mahasiswa.

Dipahami bahwa prinsip ibadah adalah keutuhan diri dalam memaksimalkan seluruh peran dan tanggungjawab hidup sehingga hidup dalam keseluruhannya sedang dipertanggungjawabkan pada dasar

keyakinannya.⁹⁹

⁹⁷Diskusi bersama dengan perwakilan mahasiswa, Irvan (semester VII), David (semester 5), Jeri (semester 3) dan Egi (semester 1), juga bersama Pdt. Hans Lura, M.Si, Dekan Fakultas

⁹⁸Kegiatan ibadah berlangsung di aula, yang difasilitasi dalam kegiatan ibadah berbahasa toraja dan berbahasa indonesia, mahasiswa membenarkan bahwa kegiatan ibadah tersebut memberikan proses pemebntukan karakter kristiani dan kemampuan mahasiswa untuk menghargai budaya dalam hal ini membangun kompetensi mahasiswa dalam menggunakan bahasa toraja dalam liturgi ibadah.

Diskusi bersama perwakilan mahasiswa Annon Pallulu dan Heri Pontengko

2. Pelaksanaan Pembelajaran

“Mji” menegaskan

bahwa P “d, dta” baik

tersebut adalah peMidta yang “mengmtgguta, derajat dan martabat manusia”¹⁰⁰ yang sejalan dengan prinsip yang dibangun dalam konsep manusia sebagai *homo potens*,⁰¹ yaitu manusia yang sudah sejak lahir membawa potensi dan bakat di dalam dirinya, tetapi potensi dan bakat tersebut tidak serta merta berkembang secara maksimal tanpa didukung oleh pemberdayaan melalui proses pendidikan. Dengan demikian

pendidikan pada intinya semaksimal mungkin membangun pendidikan

¹⁰⁰Ibid., 55, 65.

¹⁰¹Mengutip istilah *homo potens* yang dipakai Gianfranco Pogi yang dipengaruhi oleh Herbert Rosinski dalam bukunya *Power and Human Distiny* (1965), Tilaar mencatat demikian,

Keberadaan manusia merupakan suatu makhluk yang spesifik karena meskipun ia dilengkapi dengan kemampuan-kemampuan biologis, tetapi kehidupan manusia tidak seluruhnya diprogram oleh keberadaan biologisnya itu. Di sini manusia mempunyai kemampuan untuk bertindak (*actiori*). Dengan demikian manusia itu sebagai *homo agent* yaitu makhluk yang mempunyai *self-programming*. Melalui *action*, makhluk manusia itu menentukan posisi dirinya di alam ini. Dengan *homo agent* ditambah sifat-sifat manusia yang telah digambarkan sebagai *homo sapiens*, *homo faber*, *homo ludens*, dan sebagainya. Berbagai nama terhadap spesies manusia tersebut menunjukkan potensi-potensi yang ada pada manusia, yaitu potensi atau kapasitas untuk mengetahui, berbuat, berbicara, bermain dan sebagainya. Potensi-potensi ini membuat manusia dapat melaksanakan sesuatu yang berbeda dengan yang lain (*make a difference*), juga membuat manusia itu lain dari alamnya. Inilah yang disebut Pogi, *homopotens*.

Bagi peneliti hal yang paling mendesak untuk dikerjakan oleh berbagai pemerhati, penentu kebijakan, juga oleh pelaku atau pelaksana pendidikan adalah, membuka ruang berpikir yang lebih konstruktif menanggapi pola pendidikan yang dikerjakan di bangsa Indonesia, yang cenderung melanggar hakikat dasariah manusia sebagai *homo potens*. Bandingkan dalam Tilaar, 136. Ditegaskan bahwa, pada dasar keberadaan manusia sebagai *homo potens*, pendidikan harus menjawab bahwa, “Manusia memiliki kunikan dalam berbagai potensi dalam dirinya. Dalam potensinya tersebut, manusia memiliki kemampuan untuk bertindak, manusia dinyatakan mempunyai *self-programming* yang menegaskan bahwa manusia memiliki berbagai potensi yang memungkinkan dirinya secara sadar mengerjakan tindakan terhadap dirinya dan lingkungannya.

yang bersifat humanistik,^{1*}
 manusia. membangun keberpihakan kepada jati diri

Berdasarkan observasi mendalam pada layanan kualitas pendidikan berintegritas di Fakultas Teologi UKI Toraja, dapat dilihat bahwa pendekatan pembelajaran belum memaksimalkan nilai-nilai pendidikan yang berpusat pada peserta didik, dengan menempatkan peserta didik dalam keunikannya dan hak-hak kemanusiaannya menjadi *center* dalam pembelajaran.^{102 103} Berdasarkan pengakuan mahasiswa kebanyakan realitas pembelajaran di kelas cenderung berlangsung monoton dan cenderung bersifat menolog kurang mengadaptasi berbagai potensi dan pengembangan kreatifitas mahasiswa. Sehingga realisasi pendidikan lebih pada menyelesaikan materi dengan muatan hapalan teori jarang membawa mahasiswa pada realitas sesungguhnya dan pembelajaran yang kebutuhan dan kehidupan mahasiswa sendiri.

Fakultas Teologi UKI Toraja adalah lembaga penyelenggara layanan pendidikan tinggi keagamaan yang berstatus dikelola swasta,

¹⁰²Sejalan dengan pemikiran Driyarkara yang mengedepankan proses *hontinisasi* (proses menjadikan seseorang menjadi manusia) dan proses *humanisasi* (proses mengembangkan kemanusiaan manusia) dalam memaknai pendidikan, bahwa pada hakikatnya pendidikan harus membantu orang agar tahu dan mau bertindak sebagai manusia. Lihat penjelasan lebih jauh dalam N. Driyarkara, *Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 87.

¹⁰³Dalam hal ini, diakui oleh mahasiswa dalam hal ini diwakili oleh ketua senat mahasiswa bahwa, memang proses belajar dalam kelas berlangsung dan diupayakan memenuhi tuntutan jmlah pertemuan minimal 14 kali tatap muka, namun realitas pembelajaran masing cenderung bersifat monoton, artinya dosen lebih dominan menguasai proses pembelajaran dengan mengupayakan pencapaian ketuntasan materi, mahasiswa lebih diarahkan atau “dipaksa” untuk menerima proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dilaksanakan dosen, dan dalam hal ini, belum ada proses penolakan atau upaya protes secara langsung dari mahasiswa, prinsipnya mahasiswa percaya dan berharap proses pembelajaran kedepan akan berjalan lebih berpihak kepada mahasiswa.

dalam hal ini dikelola oleh

... 'ada p^{osls}> '«sebut menempatkan

keberadaan Fakultas Teologi UKI T., . -

® UKI Toraja cenderung menjadi i^g

terbuka bagi penerimaan keanekamgtm. mMyMgkut

denominasi gereja yang menjadi wilayah pekakkan

mahasiswa teologi pada umumnya. Hal yang nampak jelas adalah

keberadaan Fakultas Teologi UKI Toraja bahkan sampai penelitian ini

dikerjakan di tahun ke tujuh keberadaannya, masih fokus menyuarakan

kebutuhan pelayan Tuhan/pendeta bagi kebutuhan internal Gereja Toraja,

bahkan rekrutmen tenaga pendidik dalam hal ini dosen tetap juga dosen

honor, kiblatnya masih merujuk rekomendasi Badan Pekiija Sinode

Gereja Toraja melalui Yayasan, yang orientasinya keterwakilan

kehadiran Gereja Toraja¹⁰⁴ Selingga memberi kesan bahwa Fakultas

Teologi UKI Toraja cenderung bersifat tertutup¹⁰⁵. Karena itu

pendidikan di Fakultas Teologi UKI Toraja Toraja harus mengenerasikan

pribadi dan masyarakat yang secara berkesinambungan dan bersinergi

membangun diri, masyarakat, bahkan bangsa yang semakin terdidik pada

bingkai keberagaman. Berdasarkan teori pada bab sebelumnya

keberadaan Fakultas Teologi UKI Toraja yang berstatus Perguruan

Tinggi Teologi swasta tersebut menempatkan pendidikan tidak bisa

terpisah dari konteks yang menghidupkannya, menumbuhkannya,

memberdayakannya, meningkatkannya, dan memerankannya sebagai

¹⁰⁴Diskusi bersama Pdt. Hans Lura, M.Si, yang menegaskan bahwa “tidak berarti suatu kekeliruan, memang tidak bisa dipisahkan kehadiran Fakultas Teologi UKI Toraja dengan gereja Toraja sebagai Owner yang sekaligus stakeholdernya

¹⁰⁵Kondisi tertutup dalam hal ini, luaran yang dihasilkan fakultas teologi terkonsentrasi pada upaya memenuhi kebutuhan pelayan/pendeta gereja Toraja. Diskusi bersama Pdt. Kristanto, Pdt. Hans, Pak A K.Sampeasang di masing-masing tempat.

pilar utama memulihkan, menhid. i

Pendidikan adalah konteVe

mewariskan nilai-nilai vano J- . ■

yang dimaksimalkan dari konteks tersebut

Dengan detniktan ketika pendidikan dibangun di bangsa tndonesia.

konteks Indonesia atan yang diistilahkan dengan keindonesiaan tersebut

adalah pijakan mendasar bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Keberadaan ini menjadi rujukan baik oleh dosen maupun

mahasiswa ketika menyoal layanan pendidikan berintegritas yang

dibangun atau diupayakan di Fakultas Teologi UKI Toraja. Asumsinya

bahwa Fakultas Teologi UKI Toraja dalam naungan dan bagi kebutuhan

gereja Toraja bukan berarti tidak menerima perbedaan, hanya saja untuk

sementara ini kondisinya masih dalam prioritas tertentu yakni bagi

kebutuhan internal, tentu kedepan dalam kapasitasnya sebagai perguruan

tinggi teologi yang diatur dalam keutuhan sistem pendidikan Nasional

akan terkelola dengan lebih baik, pada pembentukkan perilaku

menghargai, menghormati, dan pengembangan nilai-nilai kebersamaan

sebagai kekayaan dan kekuatan bersama.

Dari latar belakang dosen, dosen tetap Fakultas Teologi UKI

Toraja sudah memenuhi tuntutan kecukupan penyelenggaraan sebuah

program studi. Terdapat 6 dosen tetap, yakni Pdt. Hans Lura, M.Si, A.K.

Sampeasang, M.Pd., Pdt. Dr. I.Y.Panggalo, Pdt. Dr. Andrew Buccana,

Pdt. Kristanto, M.Th dan Pdt. Y Mangolo, M.Th semuanya adalah bagian

dari Gereja Toraja¹⁰⁶ uoi • • ..

Hal uu diakui oleh Pdt u T

, ' ^ans Lura bahwa setiap
dosen yang diabdikan pada Faku|

as Tml'® UK1 Toraja harus

berdasarkan rekonrendas. Gereja Toraja dengan rae^{mpentabangkm lMar}

behkang pendidikan teologi dan denontinas, - . Demiki'an joga

keberadaan mahasiswa masih belum menunjukkan beragam denominasi,

suku dan budaya. Pengakuan dan penerimaan serta pemberian ruang

yang sama pada perbedaan belum menjadi sangat penting dan mendesak

bagi terselenggaranya kualitas layanan pendidikan berintegritas di

Fakultas Teologi UKI Toraja. Mencermati pada kondisi riil di Fakultas

Teologi UKI Toraja, perilaku diskriminasi dan eksploitasi yang

mengarah pada pelecehan hak-hak individu maupun hak-hak kelompok

baik dosen maupun mahasiswa yang didasarkan pada kepelbagaian

tersebut memang belum nampak mengemuka karena keberadaan Fakultas

Teologi UKI Toraja masih cenderung bersifat tertutup, sehingga

persoalan adaptasi dan penerimaan kepelbagaian seolah-olah menjadi

samar atau tidak jelas balikan cenderung terpolariasi pada kewajaran atas

dasar kepemilikan. . Sehingga upaya-upaya yang sifatnya politis

¹⁰⁶ Secara prosedural, kecukupan dosen tetap pada prodi teologi sesungguhnya masih belum cukup merujuk hasil akreditasi prodi, prodi baru memiliki 4 dosen tetap, namun telah ada upaya merekrut dosen baru, dalam hal ini dosen tetap kontrak, yang akan diproses keabsahannya. Ada satu tenaga dosen tetap yang sementara dalam tugas belajar program doktoral di STT Cipanas.

¹⁰⁷ Informasi dalam diskusi bersama Pdt. Hans bahwa seluruh dosen fakultas teologi harus mendapatkan rekomendasi dari BPS Gereja Toraja Namun dalam hal ini sering kurang dipahami oleh BPS bahwa rekomendasi yang diberikan juga harus memenuhi tuntutan regulasi penyelenggaraan pendidikan tinggi, bahwa dosen harus berasal dari lembaga pendidikan dalam hal ini prodinya berstatus terakreditasi minimal B. dalam hal inilah, UKI Toraja memberlakukan ketentuan tersebut, sehingga ada banyak dosen yang direkomendasikan oleh BPS tidak diterima oleh Yayasan sebagai dosen tetap, hanya diberikan menjadi dosen honor.

menempatkan perbedaan menjadi *

Ja<lt aKa,m>> realisasi kepemimpinan

warga mayoritas. Menjadi catatan u.i ..

catatan bahwa Fakultas Teologi TUKI Toraja ketika menyebut warga mayoritas tentu mengacu pada satu denominasi gereja yang dominan dilihat dari keberagaman gereja atau umat gereja,

yakni dari denominasi gereja Toraja. Memang seharusnya dalam bingkai multikultural tidak ada lagi ruang membaca kepelbagaian tersebut pada

dikotomi mayoritas dan minoritas melainkan pada keutuhan dan

kesederajatan, namun riilnya semangat dikotomi ini ada dan menjadi

spirit yang tidak sehat yang tetap terbaca namun tidak dilihat sebagai

kekeliruan karena memang diproses secara prosedural. Hal ini

selanjutnya menjadi momok yang mencederai prinsip keadilan yang

menjadi pilar kokoh bagi pendidikan beradab tersebut.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Keutuhan Proses

Pembentukan Perilaku Berintegritas

Berdasarkan kajian teori pada bab II, Menurut Dewey, *"In final account, then, not only does social life demand teaching and learning for its own permanence, but the very process of living together educates."*^m

Proses menghidupkan pendidikan inilah yang mengharuskan pendidik menjadikan pendidikan adalah kehidupannya. Dengan demikian sukses tidaknya pengajaran sangat tergantung dari pribadi pendidik, yang dengan keahliannya memanfaatkan keberagaman sumber belajar,

mengadaptasinya ke dalam ^{aga* pendek}atan (model) dan menyajikannya dalam kejelasan Rjuan yang hendak dicapai.¹⁰⁹ Dalam hal ini peran model pengajaran menjadi salah satu hal yang vital dalam

proses pembelajaran tersebut Kegiatan i • giatan pembelajaran tersebut terikat pada prinsip mengajar, mendidik, melatih, memikat, dan melekatkan.

Kegiatan pembelajaran harus didasarkan pada kesiapan untuk mengajar

peserta didik dengan ketajaman pengetahuan, juga mendidik guna

memaksimalkan pengetahuan yang membentuk sikap hidup yang utuh

melalui upaya-upaya pelatihan sebagai bagian dari pendampingan peserta

didik dalam menajamkan kompetensi hidupnya, sehingga kegiatan

pembelajaran tersebut menjadi sesuatu yang menyenangkan yang

memikat peserta didik membangun kegairahan menggali dan terus

menggali kedalaman kompetensi diri, menjadi pribadi yang utuh.

Dengan demikian layanan pendidikan berintegritas sesungguhnya

layanan pembelajaran berintegritas. Hal ini menjadi pemaknaan bersama

baik dosen dan mahasiswa. Pendidikan dimaknai sebagai layanan jasa

memberi proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar memiliki

kompetensi berkehidupan yang memadai sehingga output layanan

pendidikan tersebut bukanlah gelar-gelar kesaijanaan semata namun

kompetensinya tidak jelas.

¹⁰⁹Peneliti memetakan alur peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik berperan aktif memainkan dirinya sebagai *center of learning process*. Dalam hal ini pendidik memberdayakan dirinya dalam ketajaman kompetensinya membangun pengajarannya dalam bentangan model-model yang relevan dan menuntun pada tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan observasi,
 serius memberi perhatian
 memaksimalkan pembelajar

T_M|08i UKJTorajasudah
 cukup
 bagi realitas pembelajaran yang
 yakni mahasiswa untuk memiliki

pengetahuan yang memadai dengan regulasi yang jelas. Hal ini terlihat
 dan sistem perkuliahan reguler yang terkontrol dalam kewenangan
 Progd, baik menyangkut administrasi perkuliahan, pertanggungjawaban
 pelaksanaan perkuliahan serta mutu proses perkuliahan.¹¹⁰

Secara mendasar proses perkuliahan di Fakultas Teologi UKI

Toraja memang terlaksana, namun jika dicermati secara serius dan dilihat
 secara dekat, maka tergambar bahwa proses perkuliahan di Fakultas
 Teologi UKI Toraja belum sepenuhnya bejalan sebagaimana mestinya.
 Berdasarkan pemantauan, dari jumlah kecukupun kehadiran dosen
 memberi kuliah tidak maksimal, pada pertengahan semester di tahun
 penelitian ini bejalan, masih ada beberapa dosen yang jumlah kehadiran
 mengajar baru terhitung belum samapi setengah. Jelas untuk mencukupi
 jumlah tatap muka, maka pasti akan ada upaya penambahan pada
 berbagai kesempatan yang tidak terjadwal, tetapi pada kesepakatan-
 kesepakatan yang cenderung mengeksploitasi mahasiswa, mahasiswa
 diposisikan tidak bisa menolak jam-jam tambahan tersebut, meskipun
 sering ada keluhan dari mahasiswa yang harus merelakan waktu istirahat
 kuliah seperti hari sabtu untuk dipergunakan sebagai kuliah mencukupi

¹¹⁰ Berdasarkan diskusi dengan mahasiswa, ketua senat mahasiswa menegaskan bahwa, proses pembelajaran sudah tertata dengan baik, namun pada sisi eksekusi di lapangan khususnya dalam kehadiran dosen dan proses belajar di kelas belum maksimal, hal ini cenderung disebabkan sebagian besar dosen tetap mengambil jumlah sks yang melebihi bahkan sampai 30 sks di prodi lain. Hal ini menjadi sulit dalam mengerjakan pencapaian kinerja dosen secara konsisten.

jam tatap muka. Bahkan ^{ioforai} . .. , . mahasiswa menegaskan ada pihak dosen yang tidak memenuhi v . ^{enUhl kecu} kupan jumlah tatap muka maksimal. Dalam proses nprtn.u u « proses perkuliahan beberapa doan sangat memperhatikan kehadiran tepat waktu, namun ^{masih banyak dosen ya,,8} menganggap keterlambatan dosen adalah hal yang „ajar, namun tidak wajar bagi mahasiswa, juga menyangkut durasi perkuliahan yang kurang dari jam yang sehanmya dipergunakan sering juga dilakukan oleh beberapa dosen. Dilihat kualitas dosen berdasarkan informasi dari

mahasiswa, tidak dipungkiri bahwa kualitas dosen Fakultas Teologi UKI Toraja masih perlu terus ditingkatkan, hal ini dilihat dari minimnya berbagai pedekatan pembelajaran juga riset keilmuan yang mendukung terbangunnya kompetensi dosen pada bidang keilmuannya.¹¹¹

Beberapa kendala yang terjadi adalah konsistensi pengembangan perilaku berkarater yang berkelanjutan. Sulit untuk memantau perilaku-perilaku berintegritas mahasiswa ketika tidak sedang dalam kegiatan pembelajaran di kampus. Juga hal yang sering terjadi adalah tantangan kemunafikan. Reaksi spontan mahasiswa seringkali menjadi catatan penting menilai keadaan mereka yang sesungguhnya. Kultur juga latar belakang sosial baik dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa ketika dibingkai dalam “wajah” kejujuran, kesopanan/kesantunan, dan penghargaan seringkali menjadi bias, hal itu disebabkan perbedaan kultur juga status sosial di Toraja bisa jadi menempatkan masalah kejujuran.

¹¹¹“Kendala penganggaran penelitian menyebabkan kuantitas dan kualitas penelitian dosen tetap belum mencukupi.

kesantunan dan peng^largaaa
 n^v TMSI semua orang, bisa jadi
 hanya konsumsi sebuah t[^] •
 ” rrad’s b” daya pengh[^]
 mereka yang dalam status sosial .
 S0S,al ‘ «”b’ sajalalt yang hams berperilaku
 jujur, santun dan berpenghargaan tersebut.¹¹²

Fakultas Teologi UKI Toraja dalam upaya mengedepankan
 layanan pendidikan berintegritas sudah mengupayakan terbangunnya
 dasar pemahaman bersama bahwa perilaku kedisiplinan, kejujuran,
 kemandirian, kesalingtergantungan adalah keutuhan yang harus
 dikerjakan dalam membangun layanan pendidikan berintegritas.
 Beberapa mahasiswa dalam proses belajar ketika dikonfirmasi
 sehubungan dengan ada tidaknya perilaku berintegritas dalam proses
 pembelajaran, secara prinsip menegaskan bahwa integritas adalah
 tanggung jawab pribadi, tiap pribadi mahasiswa itulah yang harus
 membangun pribadi berintegritas. Layanan pengembangan integritas
 melalui layanan pendidikan di Fakultas Teologi UKI Toraja aja belum
 bersifat untuh/menyeluruh atau yang disebut terencana dan terukur.
 Masing-masing dosen pun tidak jelas standar integritas yang
 dibangunnya, masing-masing mengukurnya berdasarkan berbagai

¹¹² Ada semacam tantangan lokal bahwa struktur sosial yang di dalamnya masih kuat strata sosialnya menyebabkan terjadinya keharusan bahwa masyarakat dalam strata sosial rendah harus mengerjakan hidup menghargai, menerima, taat, menghormati, tulus kepada mereka yang dalam strata sosial tinggi. Hal ini sangat memengaruhi bahwa nilai-nilai kejujuran, ketulusan, menghargai, membangun kebersamaan menjadi perilaku budaya yang tidak bisa diberlakukan secara umum. Hasil pengamatan dan diskusi bersama rekan-rekan dosen.

tuntutan yang dibangun sehubunean a

gan dengan tujuan dan kegiatan pembelajaran pada masing-masing capain maia kuliah.

Berdasarkan observasi terhadap berbagai perangkat aturan yang digunakan dalam penatalayanan pendidikan di Fakultas Teologi UKI

Toraja, jelas bahwa Fakultas Teologi UKI Toraja sudah memiliki

perangkat peraturan tersebut, baik peraturan akademik, kode etik, sistem

administrasi, manual mutu, dll. Namun dalam berbagai kesempatan

berdiskusi dengan beberapa mahasiswa, peraturan akademik belum

tuntas dan tidak berkesinambungan disosialisasikan, bahkan tatanan

perilaku etis baik menyangkut mahasiswa dan dosen belum diberlakukan

secara menyeluruh, lebih banyak menyoroti etika mahasiswa, sedangkan

etika dosen belum tajam.

III. Analisis Kritis Layanan Pendidikan Berintegritas di Fakultas Teologi

UKI Toraja: Antara Ada dan Tiada

Sebagaimana telah disebutkan pada kajian teori bahwa pendidikan berintegritas adalah layanan pendidikan yang mengedepankan pendidikan sebagai wadah pembentukan karakter, sehingga mahasiswa memiliki karakter yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan moralitas serta keyakinan hidup.

Berdasarkan observasi dan informasi baik dari dosen dan mahasiswa¹¹⁴, secara prinsip layanan pendidikan berintegritas di Fakultas

¹¹⁴^as1^ diskusi dengan perwakilan mahasiswa

Wawancara berlangsung dengan beberapa dosen dan beberapa mahasiswa

Teologi UKI Toraja dapat dikat^a

selanjutnya menyual, sudah seiai.hrTM. «jauhmana layanan pendidikan be.taegn.as
tersebut dikeijakan? Aoakah cndah

■' kalau sesungguhnya tidak ada. Namun pada bagian ini peneliti cenderung
berupaya menggambarkan kondisi yang sudah nampak dan penting untuk
terus ditindaklanjuti sehingga prinsip mewabah adalah sebuah gerakan yang
tidak pernah terputus, mengenerasi menjadi keutuhan jati diri Fakultas UKI

Toraja.

Layanan pendidikan Berintegritas di Fakultas Teologi UKI Toraja
didasarkan pada pembangunan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari
dibangunnya layanan pendidikan yang mengupayakan prinsip-prinsip
kebenaran, keadilan dan kejujuran. Prinsip layanan pendidikan tersebut
saling mengikat baik dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa dalam
membangun nilai-nilai kebenaran, keadilan dan kejujuran.

Dalam mengukur layanan pendidikan berintegritas, harus terjadi
pada kedua belah pihak, baik pihak penyelenggara pendidikan juga pihak
mahasiswa seebagai penerima layanan akademik tersebut. Dalam proses
pembelajaran di Fakultas Teologi UKI Toraja, setiap layanan pendidikan
yang diberikan oleh masing-masing dosen pengampu tidak hanya

^{U5} Berdasarkan diskusi dengan Pdt. Dr. Andrew

bertumpu pada menghapuskan teori-teori •
j- .. n tertentu, tapi mahasiswa

Menyoal tentang layanan pendidikan

yakni memaksimalkan nilai-nilai kejujuran, kebenaran dan keadilan,
maka perilaku pendidikan yang harus muncul sebagai suatu kebutuhan
■ mendasar membekali mahasiswa dengan tatanan perilaku terhadap nilai-nilai tersebut, sehingga mahasiswa mampu menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi sehubungan dengan perilaku kejujuran, kebenaran dan keadilan.

Berdasarkan informasi dan observasi, sistem pendidikan di Fakultas Teologi UKI Toraja sudah dibangun dengan menekankan pada prinsip-prinsip pendidikan integritas, yakni dengan menciptakan faktor kondisional yang dapat mengundang dan memfasilitasi mahasiswa untuk selalu berbuat secara jujur, moral dan beretika, dalam ujian (tidak “menyontek, melakukan plagiat, titip absen, dll”) sehingga mahasiswa dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya, baik aspek kognisi, afeksi dan psikomotoriknya sesuai dengan nilai-nilai integritas (keutuhan moralitas).^{6 117}

Membangun layanan pendidikan berintegritas pada hakikatnya adalah membangun pribadi berintegritas. Hal ini telah menjadi kesadaran komunal dosen-dosen dan mahasiswa Fakultas Teologi UKI

¹¹⁶Informasi dari dosen pengampu mata kuliah.

¹¹⁷ Sebagian besar dosen aktif mengawasi perkembangan perilaku kejujuran mahasiswa, baik melalui pencapaian kompetensi dalam pembelajaran, penyelesaian tugas-tugas, proses evaluasi, absensi, serta melalui keteladanan.

yakni:

Pertama, Dosen dan mahasiswa Fakultas Teologi UKI Toraja sudah memiliki pandangan diri yang positif, hal ini terbukti dari keaktifan dosen/ dalam mengerjakan tri dharma perguruan tinggi terpantau dan terukur dengan baik, demikian juga mahasiswa dalam menekuni perkuliahan masih dalam proses yang memadai.

Kedua jika mengukur pada karakter dosen dan mahasiswa, sistem layanan pendidikan di Fakultas Teologi UKI Toraja sudah membangun penguatan-penguatan pembangunan karakter kristiani, meskipun masih banyak dapat dinilai sebagai kelemahan-kelemahan yang perlu diberi perhatian serius dalam peningkatannya. Seperti masih terjadi plagiat baik di kalangan dosen juga mahasiswa, dalam hal ini kejujuran belum mendapat porsi yang seharusnya dalam menyikapi perilaku plagiat tersebut. Berdasarkan pengakuan dari beberapa mahasiswa, perilaku plagiat di kalangan mahasiswa sudah parah, apalagi tidak ada kontrol pemeriksaan tugas yang awas dari setiap dosen pengampu. Juga dalam hal menyontek, hal ini pun diakui masih berlangsung sampai hari ini, kenyataan yang dibangun, tidak ada mahasiswa yang tidak menyontek, menjadi semacam argumentasi kewajaran. Hal ini juga diciptakan oleh

peluang yang terbuka karena kontrol atau pengawasan yang tidak memadai dalam proses evaluasi dari pihak dosen. Juga dalam hal pemberian nilai yang seringkali tidak mendasar dan merugikan disatu

pihak juga menguntungkan di pihak m .

mahasiswa beberapa dosen¹¹⁸ i

mahasiswa baik berupa tugas dan

P tugas dan hasd evaluasi sehingga kesul.lan mmk turut memantau atau memonitor capain kuliahnya. Hal mendasar yang

terjadi adalalt beban kerja bempa kelebihan sks sampai mencapai 30 sks

dari batas normal 12-16 sks per dosen. Berdasarkan informasi dari prodi,

masih ada beberapa dosen yang konsisten mengembangkan perangkat

perkuliahannya, juga administrasi perkuliahan sebagai bentuk

pertanggungjawaban pelaksanaan perkuliahan. Hal ini juga menjadi

sorotan perilaku ketidakbenaran pelaksanaan perkuliahan yang

menegaskan realisasi layanan akademik berintegritas masih belum tuntas

dikerjakan^{119 120}. Berdasarkan kajian teori, Biggs dan Tang mencatat bahwa

“good teaching supports those activities that lead to the attainment of the

‘intended leaming outcomes, as in constructive aligrnnent’.TM Pengajaran

yang baik tersebut jelas didukung oleh berbagai aktivitas (termasuk di

dalamnya kejujuran dalam memfasilitasi proses pembelajaran, penugasan,

dan evaluasi) yang berdampak pada teijadinya *outcomes* yang bersifat

membangun, sebagaimana kompetensi yang diharapkan terjadi dalam

proses pembelajaran tersebut yakni menghasilkan luaran yang baik.

Kondisi ini masih membutuhkan penekanan dan perhatian serius dari

¹¹⁸Tidak semua, tetapi dengan jelas mahasiswa menyebut satu dosen yakni Pdt Andrew sangat tegas memeriksa setiap tugas mahasiswa dan selalu mendapatkan plagiasi, dan hal ini pun dinyatakan sendiri oleh dosen tersebut kepada peneliti.

ⁿ⁹Diskusi bersama dosen tetap,

¹²⁰John Biggs and Catherine Tang, *TeachmgforQualityLearningat University, What the Student Does*, 3rd edition (New York: Open Universitv Press. McGraw-Hill Education, 2007), 29.

setiap pendidik/dosen sehingga hak w

8 k-hak ""^ayaknimend.pa.p^

pendidikan yang maksimal, proses evai..., •

Proses evaluasi yang terprogram terukur dan transparan, serta hasil dari nrosen .

H prosen kuliahnya yakni perubahan pada ranah

kognitif, afektif dan psikomotoris dapat dipantau.

Berdasarkan teori, secara umum, integritas akadenik dapat dikelompokkan menjadi integritas akademik dan non-akademik. Jenis-jenis integritas akademik dan nono akademik antara lain:

a. Absen: realisasi absensi dalam berbagai kegiatan akademik di

Fakultas Teologi UKI Toraja cukup terpantau, masalahnya tindak lanjutnya kurang memadai khususnya mengenai saksi yang diberlakukan belum terstandarkan.

b. Plagiarisme: Plagiarisme merupakan masalah integritas akademik yang serius. Sebagaimana informasi dari dosen dan mahasiswa, masih terdapat perilaku plagiarisme yang mahasiswa.

c. Curang (cheating): perilaku curang masih dilakukan dalam berbagai penyelesaian tugas-tugas yang dilakukan oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengaku sering melakukan adaptasi tugas mahasiswa lain dan menjadikannya tugas pribadi.

d. Kolusi: perilaku keijasma tidak hanya terjadi pada penyelesaian tugas tetapi juga terjadi pada kegiatan evaluasi atau tes-tes mid mapun akhir semester.

e. Fabrikasi: dalam beberapa kegiatan seminar proposal bahkan seminar hasil baik skripsi juga tesis didapat masih ada skripsi maupun tesis yang berupa hasil fabrikasi yakni mengarang data

atau hasil penelitian ataupun dalam mencatat atau melaporkan hasil penelitian tersebut bukan merupakan hasil karya mandiri yang dapat dipertanggungjawabkan.

- £ Ghosting: mahasiswa Fakultas Teologi UK! Toraja masih meminta jasa orang lain (dengan atau tanpa insentif) untuk menuliskan atau mengeikakan penugasan untuk mahasiswa tertentu dalam hal penyelesaian tugas-tugas kuliah, laporan bacaan, skripsi/tesis yang dituliskan orang lain (ghost writer).
- g. Deseit: berdasarkan pengakuan mahasiswa dalam keadaan terdesak alasan sakit adalah alasan ampuh untuk menghindari keterlambatan, pengumpulan penugasan, meskipun sesungguhnya mahasiswa tersebut sehat.
- h. Gratifikasi: dalam proses pembimbingan diakui oleh beberapa dosen bahwa terkadang dengan terpaksa menerima pemberian berupa oleh-oleh dari mahasiswa, meskipun tidak berpengaruh terhadap proses pembimbingan yang sedang berjalan. Juga berdasarkan pengakuan mahasiswa, upaya-upaya pemberian tersebut sama sekali bukan bermaksud menyogok atau gratifikasi, tetapi sekedar oleh-oleh. Tidak lebih dari itu. Kondisi itupun sulit dibaca secara jelas keberadaannya.
- i. Pelecehan: prinsip bermain atau sekedar bermain dalam keakraban menjadi alasan untuk tidak melihat perlakuan kasar dalam hal bahasa, tindakan yang merendahkan martabat orang lain, yang

berupa pelecehan intelektual sesama. L

ma w akademik

ataupun dosen senng te^di, namun

j. Merokok: merokok saat peiaksanaaa perkuUahan di dalam kekis merupakan kawasan tanpa rokok (KTR) Dengm

seluruh sivitas akademika tidak diperbolehkan merokok di lingkungan kelas sant perkuliahan, baik selama ataupun di luar jam kerja. Dalam pelaksanaan terpantau juga berdasarkan informasi dari mahasiswa, perilaku merokok tidak pernah terjadi di dalam kelas, hanya diluar kelas saat tidak berlangsung kegiatan

pembelajaran formal, baik mahasiswa juga dosen.

- k. Demonstrasi yang anarkhis, kasus demo mahasiswa sudah seringkali terjadi di UKI, sebagai bagian dari UKI Toraja, demo terakhir yakni akhir oktober 2017 yang disertai pengerusakan dan penguasaan kampus menjadi catatan buruk pagi pengelolaan aspirasi mahasiswa dan terjadi insiden pengerusakan fasilitas kampus 3 dalam hal ini Fakultas Teologi UKI Toraja berupa pemecahan kaca-kaca jendela sebagai upaya memprovokasi mahasiswa Progdi teologi untuk terlibat dalam aksi demo, namun mahasiswa teologi tidak terpengaruh untuk bersikap anarkis¹²¹

¹²¹ Berdasarkan pengamatan dan infonnasi dari mahasiswa dan dosen